

Materi Pendidikan Anak dalam Islam Analisis Surah Luqman Ayat 12 sampai 19

Dedi Masri

Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Salminawati

Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Muhammad Amran

Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract

This study aims to analyse: 1) children's education material in the Koran surah Luqman verses 12-19 and the relevance of children's education material in the Koran sura Luqman verses 12-19 to current education. The research approach used in this research is qualitative research. This research concerns the concept of children's education in the Qur'an, so the approach used is the approach of education and science of interpretation through the verses of the Qur'an. This research focuses on the Al-Qur'an surah Luqman verses 12-19. The results of the research show that: 1) The educational material contained in the Koran, especially in surah Luqman verses 12-19, basically includes three very fundamental things, namely: (a) education in aqidah/monotheism, namely not associating partners with Allah SWT and teaching that every action will be rewarded by Allah SWT. (b) sharia/worship education, namely the command to establish prayer and gratitude for the blessings of Allah SWT (c) moral education, namely serving parents, educating children not to be arrogant and educating children to be civilized. 2) The relevance of Children's Education Materials in Al-Qur'an Surah Luqman Verses 12-19 to Current Education can be seen in the method of learning monotheism from an early age, by getting used to hearing the creed, teaching worship (such as prayer) ordered by religion by inviting children to do it, showering children with affection and teaching them to love others and the natural surroundings, teaching children to serve their parents and respect their elders in words and deeds.

Keyword: Child Education; Akidah; Surah Luqman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) materi pendidikan anak dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 dan relevansi materi pendidikan anak dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 terhadap pendidikan saat ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menyangkut konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan ilmu tafsir melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus kepada Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Materi pendidikan yang terkandung di dalam al-Qur'an khususnya yang terdapat di dalam surah Luqman ayat 12-19 pada dasarnya meliputi tiga hal yang sangat fundamental yaitu: (a) pendidikan akidah/tauhid yaitu *Tidak Menyekutukan Allah Swt* dan Mengajarkan Bahwa Setiap Perbuatan Akan Diberikan Balasan Oleh Allah swt. (b) pendidikan syariah/ibadah yaitu perintah mendirikan shalat dan syukur terhadap nikmat dari Allah Swt (c) pendidikan akhlak yaitu berbakti kepada orang tua, mendidik anak untuk tidak sombong dan Mendidik Anak untuk beradab. 2) Relevansi Materi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Terhadap Pendidikan Saat Ini dapat dilihat pada metode pembelajaran tauhid sejak usia dini, dengan cara membiasakannya mendengar kalimat syahadat, mengajarkan ibadah (seperti sholat) yang diperintahkan oleh agama dengan cara mengajak anak untuk melakukannya, melimpahi anak dengan kasih sayang dan mengajarkannya untuk menyayangi sesama dan alam sekitarnya, mengajarkan anak untuk berbakti kepada orangtua dan menghormati orang yang lebih tua secara ucapan dan perbuatan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak; Akidah; Surah Luqman.

Pendahuluan

Anak merupakan anugerah sekaligus titah dari Tuhan kepada kedua orang tua, dan orang tua melakukan berbagai upaya agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.¹ Anak juga merupakan cikal bakal munculnya generasi baru, yang merupakan kelanjutan dari perjuangan bangsa terhadap prinsip-prinsipnya. Oleh karena itu, bekali anak-anak ini dengan pendidikan yang baik agar mereka menjadi anak-anak yang berbudi luhur dan tumbuh dalam kebenaran dan kebaikan. Jangan biarkan anak di bawah umur terdampar dalam kenakalan yang tidak diinginkan.²

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kenakalan anak, kerusakan akhlak, dan hilangnya kepribadian adalah kelengahan kedua orang tua dalam membantu anak-anaknya tumbuh dan berkembang. Orang tua memegang peran yang penting dalam proses pendidikan anak-anaknya, dan diakui atau tidak orang tua lah yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mendidik anak-anaknya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik anak mereka. Syari'at Islam mewajibkan orang tua untuk mendidik anak mereka agar mereka menjadi anak yang baik dan shalih. Banyak kisah tentang pendidikan anak dalam Islam, tetapi yang paling menonjol adalah kisah Luqman dalam mendidik anaknya, membantu mereka dari kecil hingga dewasa.

Sebagaimana dalam surah Luqman ayat 12 -19 mengandung beberapa nasehat yakni surah Luqman ayat 12 (Ibnu Katsir, tt: 143).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

¹ Ach Sayyi, Abdul Gaffar, and Shofiyatun Nisak, "TRANSFORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: AN ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN CLASS VII SMPN 3 PAMEKASAN," *Molang: Journal Of Islamic Education* 1, no. 02 (2023): 15–28.

² Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004.

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Penyelenggara, Yayasan Penterjemah dan Penafsiran Al Qur'an, Departemen Agama RI, 2005).

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan nikmat kepada Luqman yaitu bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁴

Dalam ayat lain juga dikisahkan tatkala Luqman memberikan nasihat kepada Tharan, putranya, berkata kepada, “Wahai anakku, jangan menyekutukan Allah dengan apapun karena syirik sebenarnya adalah perbuatan kezaliman yang besar,” dan Allah memerintahkan kita untuk berbakti dan berbuat baik kepada ibu maupun bapak karena ibunya telah mengandung dia dalam keadaan lemah dan ditambah dengan kelemahan janin, dan dia diasuh oleh ibunya dengan menyusuinya selama dua tahun setelah lahir, maka kamu harus berterima kasih kepada orang tuamu.⁵ Dapat disimpulkan bahwasanya Maksud dari ayat di atas yaitu bersyukur kepada Allah Swt atas karunia yang telah Allah berikan dan anugerahkan kepada Luqman yaitu karunia yang Allah khususkan baginya di antara orang-orang yang sejenis dan sezaman dengannya.

Luqman bukanlah seorang Nabi atau Nabi. Ada yang mengklaim Luqman adalah orang kulit hitam dari Afrika, seorang hamba dari Sudan, tapi dia mampu membesarkan keturunannya menjadi orang yang baik. Kehidupan keluarga selalu mempengaruhi atau menjadi tempat yang subur bagi tumbuhnya karakter pada manusia, dan dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan figur pertama yang dikenal oleh anak, maka sebagai orang tua harus memberikan pendidikan kepada anaknya sejak dalam kandungan hingga dewasa, dan juga karena orang tua akan mewarnai proses perkembangan kepribadian dalam pendidikan anak.⁶

Dari nasehat Luqman kepada putranya, kita dapat belajar bahwa ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang tidak boleh sombong, dan ketika berbicara dengan orang lain, harus dilakukan dengan hormat. Karena Allah menciptakan semua makhluk sama, Anda tidak boleh memandang rendah orang lain.⁷ Luqman mendidik anak-anaknya sesuai dengan hukum Islam dengan cara ini. Anak-anak yang lebih dianjurkan oleh agama harus dididik sejak bayi hingga dewasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui cara mendidik anak berusia dua tahun dengan

⁴ Departemen Agama RI.

⁵ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri and Abu Ihsan Al-Atsari, “Shahih Tafsir Ibnu Katsir,” 2011.

⁶ Dziyab Al-Ghamidi, *Zikir Sesudah Shalat* (Republika Penerbit, 2011).

⁷ Latifatul Masruroh, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19),” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 43–52.

kecerdasan rasional. Selama masa keemasan ini, rasa ingin tahu anak yang berkembang dapat menjadi ancaman bagi kesehatan dan keselamatan mereka, sehingga memerlukan pengawasan dan bantuan yang ketat dari orang tua mereka.⁸

Mendidik anak usia dua tahun dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti berbicara dengan orang lain dengan lemah lembut, meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengajari mereka salam, mengajari mereka membuang sampah pada tempatnya, mengajarkan doa sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya, penting karena pada usia tersebut anak mudah meniru apa yang dilihatnya, baik dalam perkataan maupun tindakan. Kebiasaan yang harus diajarkan tentu saja kebiasaan yang baik. Agar anak tahu mana yang baik dan mana yang buruk.⁹

Penulis berkesimpulan bahwa mengajarkan anak-anak dengan memulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil sangat diperlukan meskipun mereka belum lancar berbicara; Namun, anak akan lancar melakukan kebiasaan baik yang diajarkan sejak bayi, yang akan tersimpan di otaknya hingga dewasa. Islam memerintahkan kita umat Islam untuk mendidik anak-anak sejak usia dini karena dengan mendidik mereka sejak usia muda akan lebih mudah untuk mengarahkan mereka ketika mereka tumbuh dewasa, sehingga mempererat ikatan antara orang tua dan anak-anak.

Pengertian Pendidikan Anak

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Ihsan, Pendidikan mendorong perkembangan karakter, kecerdasan, dan tubuh anak. Untuk memajukan kesempurnaan hidup dan keharmonisan keberadaan anak-anak yang kita didik, tidak mungkin memisahkan komponen-komponen tersebut di taman siswa.¹⁰

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, jadi masa depan bangsa tergantung apakah mereka berbudi luhur atau sebaliknya. Pemuda hari ini akan menentukan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, Al-Qur'an memerintahkan para orang tua untuk memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan anak-anak mereka sejak usia dini.¹¹

⁸ Nurul Hidayat, "Konsep Pendidikan Islam Menurut QS Luqman Ayat 12-19," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 359–70.

⁹ Arief Rahman, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Tantangannya Di Era Industri 4.0," *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 13, no. 02 (2022): 159–67.

¹⁰ Samar Ihsan, Sohail Inayatullah, and Levi Obijiofor, "The Futures of Communication," *Futures* 27, no. 8 (1995): 897–903.

¹¹ Ikrom Shaliadi and Ahmad Andry Budianto, "Khuruj Fisabilillah Pendekatan Baru Untuk Pembinaan Karakter Kalangan Pelajar," *Molang: Journal Islamic Education* 1, no. 01 (2023): 55–68.

Sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dan mendapat bimbingan dari pihak sekolah, anak mendapatkan asuhan dan pengarahan dari kedua orang tuanya selama proses pendidikan.¹²

Anak merupakan anugerah sekaligus titah dari Tuhan kepada kedua orang tua, dan orang tua melakukan berbagai upaya agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak juga merupakan cikal bakal munculnya generasi baru, yang merupakan kelanjutan dari perjuangan bangsa terhadap prinsip-prinsipnya. Oleh karena itu, bekali anak-anak ini dengan pendidikan yang baik agar mereka menjadi anak-anak yang berbudi luhur dan tumbuh dalam kebenaran dan kebaikan. Jangan biarkan anak di bawah umur terdampar dalam kenakalan yang tidak diinginkan.¹³ Pendidikan anak, menurut Zakiah Daradjat, pendidikan anak dalam Islam. adalah Pembinaan, mendidik, dan mengajar dilakukan oleh instruktur yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas pendidikan.¹⁴

Menurut pandangan Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh, dan melatih mereka lahir dan batin, yang merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka dan didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang baik dan terpuji.¹⁵ Bahkan dalam sistem pendidikan Islam, keluarga dipandang sebagai faktor penting bagi masa depan seorang anak. Sampai-sampai diibaratkan surga dan api penyucian bagi anak-anak yang orang tuanya bercerai atau berpisah. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi manusia rabbi yang saleh, bertakwa, dan berakhlak mulia. Orang tua bertanggung jawab untuk ini.¹⁶

Pendidikan Anak dalam Keluarga

Pendidikan anak-anak dalam keluarga memerlukan pertimbangan yang cermat. Berikan cinta, tapi jangan terlalu banyak atau terlalu sedikit; oleh karena itu, keluarga harus cerdas dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang diperlukan kepada anak-

¹² Solihin Ichas Hamid et al., "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 143–49.

¹³ Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu."

¹⁴ Zakiyah Drajat, "Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia," *Cet. IV Jakarta: Bulan Bintang*, 1985.

¹⁵ N Hartini, "Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam," *Ta'lim*, 2011, 39–40.

¹⁶ Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital," *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 717–40, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3173>.

anak mereka. Baik sangat mendorong anaknya untuk menempuh pendidikan agama melalui pendidikan anaknya.¹⁷

Pendidikan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak; Hal ini berdampak positif ketika lingkungan keluarga mendorong, memotivasi, dan merangsang anak untuk memeluk, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam. Orang tua bertanggung jawab untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, ada beberapa aspek pendidikan yang harus dicurahkan perhatian penuh oleh orang tua, antara lain:¹⁸

a. Pendidikan syariah

Aspek pendidikan syariah, khususnya pendidikan sholat seperti halnya dalam surah Luqman ayat 17:

يَبْنَئِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Luqman: 17).¹⁹

Ayat di atas dapat diartikan sebagai petunjuk bagi pendidikan. Anak-anak bisa mulai dengan menjaga shalatnya, melarang apa yang akan menjadi kebiasaannya hingga mencapai kedewasaan, sehingga menjadi kebiasaan dan rutinitas baginya.²⁰ Pendidikan dan pengajaran dalam Al-Qur'an dua hal yang utamanya. Selain itu Islam menganjurkan agar pendidikan harus disertai uswah hasanah. Anak-anak harus diajarkan membaca dan menulis sedini mungkin agar mereka menjadi generasi Qurani yang mampu menghadapi masa depan dengan ketabahan.²¹

b. Pendidikan akhlakul karimah

Orang tua wajib menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya, dan juga sangat penting untuk mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak, karena pendidikan bagi anak-anak yang berakhlak mencakup mengajarkan mereka hal-hal

¹⁷ Z A Marli, “Transformasi Paradigma Manajemen Keilmuan Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Dasar Islam. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 6 (2), 553–565,” 2017.

¹⁸ Abdul Rahman Saleh, “Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa,” *Raja Grafindo Persada, Jakarta*, 2005.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

²⁰ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *MANAZHIM* 2, no. 2 (2020): 157–71.

²¹ Afidz Nurrohman, “Mirror Neurons Dan Konsep Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Islam,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 210–24.

yang baik, menghormati kedua orang tua, dan berperilaku sopan baik dalam perilaku maupun ucapan sehari-hari.²²

c. Pendidikan akidah

Keimanan merupakan inti dari premis ketaatan seseorang, dan harus ditanamkan pada anak sejak dini sebagai bagian dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus memprioritaskan pendidikan anak-anak dengan membekali mereka dengan pendidikan aqidah.²³

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. dalam kajian kepustakaan dilakukan dengan memeriksa buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian secara deskriptif. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data utama, dengan tujuan untuk menggali konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penerapan.²⁴ Fokus penelitian ini adalah ide-ide tentang pendidikan anak dalam Al-Qur'an, jadi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan ilmu tafsir melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada surah Luqman ayat 12–19, sehingga metode yang digunakan adalah tafsir.²⁵

Penulis mendapatkan informasi dari buku-buku yang menjelaskan tafsir dan buku-buku yang terkait dengan masalah yang dibahas. Dengan demikian, data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis: yang pertama adalah data primer, yakni Al-Qur'an dan Hadis, keduanya merupakan kitab pedoman hidup bagi umat Islam. Jenis kedua adalah buku tafsir modern atau kontemporer, seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Wasith karya Wahbah Zuhaili.

Materi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Luqman al-Hakim adalah seorang yang bijak atau memiliki kata-kata hikmah. dan dia juga seorang guru, terutama untuk anak-

²² Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 155–68.

²³ Moh Fuadi, "URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA (Kajian Pedagogis Surat Luqman Ayat 13-19)," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 79–94.

²⁴ Effendi Sofian and Masri Singarimbun, "Metode Penelitian Survei," *Jakarta: LP3ES*, 2012.

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

anaknyanya. untuk diabadikan di dalam al-Quran dan dapat digunakan sebagai contoh dalam mendidik anak agar mereka menjadi orang yang selalu bertakwa kepada Allah dan patuh kepada orang tua mereka. adapun konsep pendidikan Luqman al-Hakim. Dengan kata lain, itu harus memberikan rumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, menjelaskan metode pendidikan, dan menunjukkan jarak yang terus-menerus yang diperlukan untuk menghasilkan individu yang bertauhid dan berakhlak mulia. Untuk materi pendidikan anak yang ditemukan dalam kisah Luqman, ayat 12–19.

1. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak-anak adalah tentang aqidah atau tauhid, agar mereka sejak kecil dapat mengenal Allah, yang memiliki kekuatan atas segala sesuatu, dan dialah yang menciptakan alam semesta, termasuk manusia dan diri mereka sendiri. Salah satu ajaran tauhid yang ditemukan dalam Kitab Suci Luqman adalah keyakinan bahwa tidak boleh menyekutukan Allah dan keyakinan bahwa ada tempat kembali. Dalam surat Luqman: 31, ayat 12–19, terdapat penjelasan materi tentang pendidikan akidah:

a. Tidak Menyekutukan Allah swt.

Luqman al-Hakim memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya tauhid yang menjadi wasiat Luqman yang utama, sebagaimana di dalam QS Luqman/31 13:

وَأَذِّقْ لِقْمًا لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"²⁶

b. Mengajarkan Bahwa Setiap Perbuatan Akan Diberikan Balasan Oleh Allah swt.

Luqman mengajarkan kepada anaknya bahwa setiap perbuatan manusia pasti ada balsannya sebagaimana dinyatakan pada ayat ke 16 QS Luqman yang berbunyi sebagai berikut:

يَبِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya:

²⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."²⁷

Wasiat Luqman kepada anaknya yang diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Yang menunjukkan betapa tingginya ilmu Allah Swt, yang ditunjukkan oleh penutup ayat sebelumnya dengan pernyataan-Nya, "Maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." Luqman berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi dan berada di tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu sekecil, sempit, dan sekolah apapun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, Allah mengetahui segala sesuatu dan mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak ada yang terlepas dari pengetahuan-Nya."²⁸

2. Pendidikan Syariah/Ibadah

Pendidikan syariah atau ibadah bertujuan untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai peraturan Allah tentang bagaimana perilaku manusia diatur. Nilai-nilai ini termasuk hubungan vertikal dengan Allah, yang disebut ibadah, dan hubungan horizontal dengan makhluk-Nya, yang disebut muamalah.²⁹ Nabi Muhammad saw. telah memberikan contoh ibadah tertentu, seperti shalat, puasa, dan zakat. Karena itu, kita harus mengikuti contoh oleh Rasulullah.³⁰

Materi ibadah mencakup semua tindakan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah SWT (seperti shalat) maupun dengan sesama manusia. ini dinyatakan oleh ayat 17 surat Luqman. Pada ayat ini, Allah SWT mencatat empat bentuk nasihat yang dia berikan kepada Luqman tentang cara memperbaiki jiwa anaknya: mendirikan shalat, menganjurkan perbuatan baik (makruf), mencegah perbuatan buruk, dan bersabar atas semua bahaya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW, keempat hal inilah yang diberikan Luqman kepada anaknya dan diharapkan akan

²⁷ Departemen Agama RI.

²⁸ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," *Jakarta: Lentera Hati* 2 (2002).

²⁹ Ermawati Ermawati, Siti Musyahidah, and Nurdin Nurdin, "Muslim Society Perspective on Islamic Banking Corporate Social Responsibility in Indonesia (Based On Qur'an and Hadits Economic Themes)," *International Journal of Business and Management Review* 9, no. 3 (2021): 29–40.

³⁰ Muslim Nurdin and Wati Karmila, "DAMPAK MOTIVASI BELAJAR SISWA SD PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR," *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2021): 99–114.

menjadi modal hidup bagi umat Islam.³¹

Dengan mendirikan shalat, melakukan perbuatan baik, berani menegur yang salah dan mencegah yang mungkar, dan sabar dan tabah diperlukan untuk melakukan hal-hal ini ketika ada hambatan. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk yang diwajibkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, ayat ini menunjukkan bahwa shalat berfungsi sebagai peneguh individu, peneguh amar makruf nahi mungkar dalam hubungan dengan masyarakat, dan peneguh sabar dalam mencapai tujuan Allah SWT..

Adapun materi-materi pendidikan syariah/ibadah yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-19 antara lain:

a. Perintah Mendirikan Shalat

Mendirikan shalat berarti menjalankan shalat secara menyeluruh. Salah satu ibadah utama setelah mentauhidkan Allah swt adalah shalat, yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Perintah mendirikan shalat tertuang pada QS. Luqman ayat 17 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³²

Banyak orang yang merasa kesulitan saat menyuruh anak melakukan shalat. Hal yang perlu diperhatikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengambil pelajaran dari Luqman dalam mendidik anak. Nubuat Nabi (saw) adalah nabi Muhammad (sallallahu 'alaihi wa sallam).

Anak hanya boleh melaksanakan shalat setelah dia mempelajari empat hal tersebut. Anak-anak harus dididik untuk melakukan shalat dengan ikhlas sehingga mereka tidak merasa dipaksa; setelah itu, mereka akan melakukan shalat secara mandiri tanpa diperintahkan oleh orang tuanya. Hal ini dapat terjadi karena dalam hati anak sudah ada ketauhidan kepada Allah, kecenderungan untuk mengikuti

³¹ a Bruns et al., "Scholar (10)," *Mass Communication and Society*, 1974, https://doi.org/10.1163/_q3_SIM_00374.

³² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

perintah orang tuanya, dan kesadaran bahwa Allah akan mengetahui apa pun yang mereka lakukan.³³

b. Syukur Terhadap Nikmat dari Allah Swt.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".³⁴

Dalam ayat 12 dari surat Luqman, disebutkan bahwa Luqman selalu bersyukur kepada Allah swt; ayat itu menyatakan bahwa bersyukur kepada Allah swt pada hakikatnya berarti bersyukur untuk dirinya sendiri, karena Allah swt tidak akan rugi meskipun manusia tidak bersyukur. Oleh karena itu, bersyukur adalah tindakan yang sebenarnya dimaksudkan untuk kepentingan manusia sendiri daripada untuk kepentingan Allah. Rasa syukur mencegah manusia menjadi sombong dan putus asa. Tanpa rasa syukur, manusia cenderung menjadi tamak atau rakus.

3. Pendidikan Akhlak

Beberapa ayat, seperti ayat empat belas dari surat Luqman, menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan akhlaq. Karena konsekuensi keimanan, yang merupakan keyakinan hati, harus ditunjukkan dalam sikap dan tindakan. Tuntunan akhlaq yang mulia mengajarkan beberapa tanggung jawab, saran, dan larangan yang harus dipenuhi oleh seseorang kepada Allah SWT. Mereka juga mengajarkan seseorang untuk berbakti kepada orang tua, ayah, dan ibunya, yang merupakan perantara kelahirannya di dunia ini. Selain bersyukur kepada Allah, manusia juga harus berterima kasih kepada kedua orang tuanya, yang telah berkorban dan bersusah payah untuk membesarkan mereka, terutama ibu yang menyusui, mengandung, dan memelihara mereka dengan kasih sayang.³⁵

Ayat lima belas dari surat Luqman juga berisi penjelasan tentang ajaran akhlaq. Akidah tauhid dan menghindari syirik diajarkan dalam ayat ini. Jika ada

³³ Nur Fitri Amalia and Dewi Halimatus Zuhro, "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–79.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

³⁵ H M Darwis Hude, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an* (Pustaka Firdaus diterbitkan atas kerjasama dengan Bale Kajian Tafsir al-Qur ..., 2002).

perbedaan akidah antara si anak dan orang tuanya, itu tidak boleh menghalangi mereka untuk menjalin hubungan baik di dunia ini. Sebaliknya, sangat disarankan supaya si anak selalu mengajak orang tuanya kepada agama tauhid. Jika itu tidak berhasil, semuanya diserahkan kepada Allah SWT.

Ayat 16 dari surat Luqman, yang sebelumnya juga membahas pendidikan iman atau akidah, adalah ayat berikutnya yang berbicara tentang akhlaq. Ini mengajarkan orang untuk bertindak dengan ikhlas karena Allah SWT, karena Dia akan membalas semua tindakan mereka, terlepas dari seberapa kecilnya. Tindakan baik akan dibalas dengan pahala yang baik, sedangkan tindakan jahat akan dibalas dengan penderitaan yang mengerikan..

Oleh karena itu, jika Anda berbuat baik, jangan berharap untuk diketahui oleh orang lain. Namun, hanya Allah yang mampu menilai dan memberikan balasan kepadanya. Ayat-ayat ini sangat penting untuk memperkuat hubungan batin manusia dengan Tuhannya, yang kadang-kadang menerima penghargaan yang tidak adil dari manusia untuk usaha yang mereka lakukan. Jadi, ayat ini mendorong orang untuk bekerja keras dan beramal dengan ikhlas karena Allah semata-mata.³⁶

Pendidikan akhlakul karima seperti berbakti kepada kedua orang tua, mengajarkan anak-anak untuk tidak sombong, mengajarkan mereka untuk sederhanakan jalan, dan Luqman yang mengingatkan anak-anaknya untuk tidak menyekutukan Allah: "Wahai Nabi, ingatlah saat Luqman menyampaikan wasiat atau nasihat kepada anaknya, Luqman berkata, "Wahai anakku, sembahlah Allah dan jangan kau sekutukan Dia dengan apapun karena syirik adalah kezaliman terbesar."³⁷

Relevansi Materi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Terhadap Pendidikan Saat Ini

Akal yang benar dan bijak, meskipun tidak ada kenabian, menunjukkan betapa rusaknya keyakinan orang-orang musyrik. Sebagai buktinya, Luqmanul Hakim menggunakan hikmah Allah, yaitu keyakinan dan pemahaman yang benar tentang agama dan perilaku, untuk menegaskan keesaan Allah, menyembahNya, dan berperilaku dengan akhlak mulia tanpa bantuan dari seorang nabi atau rasul. Menurut pendapat yang rajih,

³⁶ Armai Arief et al., "The Chain of Tafsir Scholars Transmission Network in Nusantara" (FU, 2020).

³⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith Juz 3*, ed. Muhtadi, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2013).

hanya Hidhir dan orang-orang saleh lain yang menganggap Luqman sebagai nabi.³⁸ Ibnu Umar-seperti yang diriwayatkan oleh Hakim dan at-Tirmidzi dalam Nawaadirul Ushuul dari Abu Muslim al-Khaulani, berkata: “Aku mendengar Nabi saw bersabda:

لَمْ يَكُنْ لُقْمَانُ نَبِيًّا، وَلَكِنْ كَانَ عَبْدًا كَثِيرَ التَّفَكِيرِ، حَسَنَ الْيَقِينِ، أَحَبَّ اللَّهُ عَلَيْهِ بِالْحِكْمَةِ وَخَيْرُهُ أَنْ يَجْعَلَهُ خَلِيفَةً يَحْكُمُ بِالْحَقِّ، فَقَالَ رَبِّ إِنَّ خَيْرَ نَبِيٍّ قَبِلْتُ الْعَافِيَةَ وَتَرَكْتُ الْبَلَاءَ، فَإِنْ عَزَمْتَ عَلَيَّ فَسَمْعًا وَطَاعَةً فَإِنَّكَ سَتَعَصِيئِي.

Artinya:

“Luqman bukan nabi, namun hamba yang sering berfikir, berkeyakinan baik, mencintai Allah lalu Allah pun mencintainya. Allah memberinya hikmah dan memberinya pilihan untuk menjadi pemimpin yang berkuasa secara benar, Luqman menjawab, ‘Rabb, jika Engkau memberiku pilihan, aku memilih untuk menerima kesehatan dan jauh dari musibah, namun bila Engkau bertekad, aku akan mendengar dan taat, karena Engkau akan menjagaku.’”³⁹

Islam sebagai agama yang mengatur semua aspek kehidupan manusia dan berfungsi sebagai pedoman bagi semua orang, terutama bagi penganut agama Islam. Namun, di era globalisasi saat ini, masyarakat Muslim telah melakukan kesalahan dalam menerapkan ajaran Islam asli, yang berasal dari Alquran dan Alhadis, bersama dengan sejumlah faktor lainnya. Para sarjana pendidikan Islam setuju bahwa pendidikan keimanan merupakan komponen pendidikan yang sangat penting bagi anak-anak untuk membangun moral yang baik, sehingga kehidupan mereka memiliki pedoman hidup yang menentramkan dan tidak mudah tergoyah oleh berbagai pengaruh yang ada di sekitarnya.⁴⁰ Islam adalah agama ilmu dan ditujukan untuk mereka yang berpikir. Mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk berpikir akan tidak dapat menikmati agama ini. Tidak ada pesan moral dari Alquran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Hal ini karena Allah telah menciptakan manusia dan ajaran-ajaran di dalam Alquran berasal dari Allah. Karena itu, karena Allah telah menciptakan manusia, Dia seharusnya tahu apa yang dibutuhkan manusia.⁴¹

Dalam pendidikan Islam, elemen iman sangat penting ditanamkan kepada siswa. Misalnya, diajarkan bahwa Allah Maha Melihat, Maha Mengawasi semua makhluk-Nya

³⁸ Wahbah Az-Zuhaili.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁴⁰ Abdul Majid, “Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. 2012,” Bandung: Remaja Rosdakarya. Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*, 2012.

⁴¹ Achyar Zein, “Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern Di Indonesia,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2015): 503–27.

di mana pun mereka berada, tidak ada makhluk yang terlepas dari pengawasan-Nya, dan bahwa Allah Maha Penolong dan mencukupi semua kebutuhan manusia.⁴²

Penguasa di suatu wilayah atau negara tidak hanya harus mengajarkan akidah yang benar, tetapi mereka juga harus bertindak untuk mencegah dan menghalangi ajaran yang dapat menghancurkan akidah yang benar, baik yang berkaitan dengan kepercayaan tentang ketauhidan, percaya dengan Malaikat, rasul, nabi, hari Kiamat, dan Qadha dan Qadar, berdasarkan berbagai perkembangan ajaran yang dianggap salah dan menyesatkan. Dalam posisi mereka sebagai pemimpin, seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan untuk melindungi prinsip-prinsip moral dan menanamkannya dalam institusi pendidikan. Di antara kewajiban seseorang yang berusaha mencapai kesempurnaan adalah berusaha untuk memperoleh akidah yang benar agar pikiran dan usaha mereka lurus. Di antara ulil amri, baik pengusaha, cendekiawan, atau ahli pikir, adalah melawan ahli khufarat dan kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat serta mengarahkan orang-orang kepada akidah-akidah yang benar agar tercipta kesatuan dan kekuatan pada sendi kebenaran yang kuat.⁴³

Dengan melihat situasi saat ini, jelas terasa sulit untuk menginternalisasikan dan menerapkan kepribadian yang baik. Ini disebabkan oleh kondisi lembaga pendidikan saat ini, di mana berbagai pelanggaran moral dan tindakan amoral terjadi di lingkungan dan oleh orang-orang yang menerima pendidikan. Institusi pendidikan seperti sekolah dapat memperbaiki keadaan seperti ini, terutama melalui pendidikan keluarga sejak dini. Ada hubungannya dengan situasi saat ini karena masyarakat saat ini dilanda krisis iman dan ketakwaan serta merosotnya moral, yang memaksa masyarakat untuk meninggalkan praktik-praktik yang sesuai dengan syari'at Islam.⁴⁴ Oleh karena itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai gambaran dan acuan dalam kehidupan untuk digunakan dalam menata kehidupan di masa yang akan datang, terutama bagi generasi muda Islam yang saat ini tidak tahu apa itu benar-salah, baik-buruk, dan terpuji-tercela. Pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan tauhid adalah dasar dari iman seseorang, pendidikan

⁴² Achyar Zein, "Dimensi Kemanusiaan Dalam Hukum Alquran," *Journal Analytica Islamica* 4, no. 2 (2015): 201–16.

⁴³ Hasbi Ash-Shiddieqy, "Fiqhul Mawaris," *Jakarta: Star Moon*, 1973.

⁴⁴ Ach Nurholis Majid, Zubairi Muzakki, and Izzat Amini, "HARMONISASI SOSIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL ISLAMIS DALAM MASYARAKAT TANÈAN LANJÂNG MADURA," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 2 (2022): 177–94.

ibadah adalah pembuktian dari iman tersebut, dan pendidikan akhlak adalah hasil dari iman dan ibadah tersebut.

Relevansi Materi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Mengenai Pendidikan Saat Ini, definisi pendidikan secara tersurat dan tersirat dalam Surat Luqman ayat 12–19 dapat disimpulkan dari tindakan orang tua yang mendidik anaknya, antara lain mengajarkan anak untuk mengenal Tuhannya (tauhid) sejak dini dengan membiasakannya mendengar syahadat, mengajarkan ibadah (seperti sholat) yang diperintahkan agama dengan mengajak anak untuk melakukannya, memandikan anak dengan kasih sayang dan mengajari mereka untuk mencintai orang lain dan alam lingkungan, dan mengajarkan anak untuk bertakwa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, materi pendidikan dalam Al-Qur'an, khususnya materi pendidikan dalam Ruqman ayat 12 sampai 19, pada dasarnya meliputi tiga muatan yang sangat mendasar, yaitu: (1) Pendidikan iman/tauhid merupakan pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak-anak, agar mereka mengetahui sejak dini bahwa Allah SWT berkuasa mengatur segala sesuatu, dan Dialah yang menciptakan alam semesta, termasuk manusia dan anak itu sendiri. Adapun pendidikan tauhid tercantum dalam QS. Luqman tidak terlibat dengan Allah SWT, dia mengajarkan bahwa setiap perbuatan akan dibalas oleh Allah SWT. (b) Pendidikan syariah/ibadah, yaitu penetapan perintah untuk berdoa dan bersyukur atas karunia Allah SWT. (3) Pendidikan akhlak yaitu berbakti kepada orang tua, mengajari anak untuk tidak sombong, mengajari anak untuk berjalan dan berbicara dengan mudah.

Kedua, relevansi Al-Qur'an ayat 12 sampai 19 untuk materi pendidikan anak dengan pendidikan saat ini dapat dilihat pada tindakan orang tua yang mendidik dan mendidik anaknya baik secara eksplisit maupun implisit dalam Al-Qur'an ayat 12 sampai 19, antara lain mengajarkan anaknya mengenal Tuhannya sejak dini dengan membiasakan mendengarkan syahadat (tauhid), mengajarkan ibadah-ibadah yang diwajibkan oleh agama (seperti shalat) dengan mengajarkannya berwudhu, mencurahkan kasih sayang kepada anaknya dan mengajarkannya untuk mencintai sesama. dan lingkungan alam, Ajari anak untuk melayani orang tua dan menghormati orang tua dalam perkataan dan perbuatan; ajari anak untuk toleran dan peduli pada orang lain, tanpa memandang perbedaan; ajari anak untuk selalu jujur, beri tahu mereka bahwa semua yang

kita lakukan akan ada hari perhitungan dan pembalasan.

Daftar Pustaka

- Al-Ghamidi, Dziyab. *Zikir Sesudah Shalat*. Republika Penerbit, 2011.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman, and Abu Ihsan Al-Atsari. "Shahih Tafsir Ibnu Katsir," 2011.
- Amalia, Nur Fitri, and Dewi Halimatus Zuhro. "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–79.
- Arief, Armai, Hasani Ahmad Said, Abdurrahim Yaponu, Fathurrahman Rauf, and Ujang Maman. "The Chain of Tafsir Scholars Transmission Network in Nusantara." FU, 2020.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. "Fiqhul Mawaris." *Jakarta: Star Moon*, 1973.
- Bruns, a, Chen H. S. and D. Turnbull, Sara Dolnicar, Alexander Chapple, T Adorno, M Horkheimer, K Negus, et al. "Scholar (10)." *Mass Communication and Society*, 1974. https://doi.org/10.1163/_q3_SIM_00374.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Penyelenggara, Yayasan Penterjemah dan Penafsiran Al Qur'an, Departemen Agama RI, 2005.
- Drajat, Zakiyah. "Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia." *Cet. IV Jakarta: Bulan Bintang*, 1985.
- Ermawati, Ermawati, Siti Musyahidah, and Nurdin Nurdin. "Muslim Society Perspective on Islamic Banking Corporate Social Responsibility in Indonesia (Based On Qur'an and Hadits Economic Themes)." *International Journal of Business and Management Review* 9, no. 3 (2021): 29–40.
- Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 155–68.
- Fuadi, Moh. "URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA (Kajian Pedagogis Surat Luqman Ayat 13-19)." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 79–94.
- Hamid, Solihin Ichas, Dinie Anggraeni Dewi, Alifia Mutsila Fakhruddin, Evi Setianingsih, and Fani Widia Putri. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 143–49.
- Hartini, N. "Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam." *Ta'lim*, 2011, 39–40.
- Hidayat, Nurul. "Konsep Pendidikan Islam Menurut QS Luqman Ayat 12-19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 359–70.
- Hude, H M Darwis. *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an*. Pustaka Firdaus diterbitkan atas kerjasama dengan Bale Kajian Tafsir al-Qur ..., 2002.
- Ihsan, Samar, Sohail Inayatullah, and Levi Obijiofor. "The Futures of Communication." *Futures* 27, no. 8 (1995): 897–903.
- Majid, Abdul. "Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. 2012." *Bandung: Remaja Rosdakarya. Mudlofir, Ali. Pendidik Profesional*, 2012.
- Majid, Ach Nurholis, Zubairi Muzakki, and Izzat Amini. "HARMONISASI SOSIAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL ISLAMI DALAM MASYARAKAT TANÈAN LANJÂNG MADURA." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 2 (2022): 177–94.
- Marli, Z A. "Transformasi Paradigma Manajemen Keilmuan Sekolah Dasar Menuju

- Pendidikan Dasar Islam. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 6 (2), 553–565,” 2017.
- Masruroh, Latifatul. “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19).” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 43–52.
- Mistiningsih, Cindy, and Ani Fariyatu Fahyuni. “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa.” *MANAZHIM* 2, no. 2 (2020): 157–71.
- Nurdin, Muslim, and Wati Karmila. “DAMPAK MOTIVASI BELAJAR SISWA SD PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR.” *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2021): 99–114.
- Nurrohman, Afidz. “Mirror Neurons Dan Konsep Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Islam.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 210–24.
- Rahman, Arief. “Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Tantangannya Di Era Industri 4.0.” *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 13, no. 02 (2022): 159–67.
- Saleh, Abdul Rahman. “Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa.” *Raja Grafindo Persada, Jakarta*, 2005.
- Sayyi, Ach, Abdul Gaffar, and Shofiyatun Nisak. “TRANSFORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: AN ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN CLASS VII SMPN 3 PAMEKASAN.” *Molang: Journal Of Islamic Education* 1, no. 02 (2023): 15–28.
- Shaliadi, Ikrom, and Ahmad Andry Budianto. “Khuruj Fisabilillah Pendekatan Baru Untuk Pembinaan Karakter Kalangan Pelajar.” *Molang: Journal Islamic Education* 1, no. 01 (2023): 55–68.
- Shihab, M Quraish. “Tafsir Al-Misbah.” *Jakarta: Lentera Hati* 2 (2002).
- Sofian, Effendi, and Masri Singarimbun. “Metode Penelitian Survei.” *Jakarta: LP3ES*, 2012.
- Syah, Muhibbin. “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2004.
- Tang, Muhammad. “Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital.” *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 717–40. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3173>.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Wasith Juz 3*. Edited by Muhtadi. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Zein, Achyar. “Dimensi Kemanusiaan Dalam Hukum Alquran.” *Journal Analytica Islamica* 4, no. 2 (2015): 201–16.
- . “Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern Di Indonesia.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2015): 503–27.